

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS 3 SD**

Aminatus Sa'diyah¹, Diana Ermawati², Imada Khairunisa³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muria Kudus

²Universitas Muria Kudus ³SDN Demangan Kudus

1aminatussadiyah29@gmail.com,

2diana.ermawati@umk.ac.id, 3imadakhairunisa1@gmail.com

ABSTRACT

The aims of the research is to describe the application of the Talking Stick learning method in increasing reading interest in Indonesian language subjects in grade 3 Elementary School of Demangan Kudus. The method used in this research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. This research was carried out from March-April 2025, at Elementary School of Demangan Kudus. This research contains the activities of classroom teachers in providing action to students, especially in Indonesian language learning using the Talking Stick method which requires students to be ready face future challenges by improving reading interest. The results of the study showed that the increase in reading interest in grade 3 Elementary School of Demangan Kudus starting from Pre-cycle was 50%, cycle I 58.4%, and cycle II 75.9%. This increase shows that the talking stick learning method can be used as a solution to increase reading interest in Indonesian language subjects.

Keywords: Talking Stick, Indonesian Language Learning, Reading Interest.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN Demangan Kudus. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025, bertempat di SDN Demangan Kudus. Penelitian ini memuat kegiatan guru kelas dalam memberikan tindakan terhadap peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* yang mana menuntut peserta didik untuk siap menghadapi tantangan dimasa depan dengan meningkatkan minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat baca di kelas 3 SDN Demangan kudus mulai dari Pra-siklus sebesar 50%, siklus I 58.4%, dan siklus II sebesar 75.9%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Talking Stick, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Minat Baca

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang diperlukan bagi setiap individu sepanjang hidupnya. Pendidikan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, serta budaya sosial. Fungsi utama pendidikan yakni untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk menjadi manusia menjadi manusia yang seutuhnya (Ermawati et al., 2023). Upaya untuk memajukan peradaban salah satunya dengan mempermudah pencapaian tujuan melalui penerapan kurikulum sebagai acuannya. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, utamanya adalah membaca. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 4, Ayat 5 yang menyebutkan bahwa pendidikan harus dilaksanakan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, serta berhitung di semua lapisan masyarakat. Pasal tersebut menjelaskan bahwa sasaran pendidikan di Indonesia adalah untuk menjamin bahwa setiap orang

mempunyai kemampuan yang dibutuhkan dalam ketiga bidang tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan upaya berkelanjutan dalam rangka memaksimalkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan membangun budaya literasi. Akan tetapi kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih rendah, dengan nilai sebesar 0,001 (Nyoman Sudiana, 2020). Hal ini diartikan bahwa hanya satu dari seribu masyarakat di Indonesia yang memiliki rutinitas membaca tinggi.

Oleh karenanya, upaya peningkatan minat baca di Indonesia tidak dapat dilakukan secara instan sehingga perlu mendapat perhatian dan tindakan khusus dari berbagai elemen baik guru, pemerintah, maupun masyarakat. Membaca dimaknai sebagai sebuah proses informasi yang tidak hanya melibatkan aspek fisik namun juga secara psikologis. Sebab dalam proses membaca membutuhkan kemampuan fisik untuk mengucapkan kosakata dan kemampuan psikologis untuk memahami isi dari teks yang dibaca. Membaca mampu membuka dan

memperluas pengetahuan seseorang, sehingga semakin banyak membaca, semakin dalam pula pengetahuan yang diperoleh (Hapsari et al., 2019).

Minat baca harus ditanamkan sejak dini pada anak. Ketika minat baca sudah tertanam sejak dini maka mereka akan selalu penuh semangat dan merasa mendapat tantangan ketika menemui bahan bacaan baru baik secara fisik maupun non fisik. Penting untuk merangsang minat anak-anak ketika fase perkembangan terkhusus minat membaca. Melalui kegiatan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Akan tetapi pada kenyataannya anak-anak lebih senang menonton video ataupun bermain game di *smarthphone* sehingga menjadikan minat baca dan rasa ketertarikan anak dalam membaca berkurang (Febriani et al., 2018). Menurut Ratnasari, minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam serta dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Selain itu, minat baca dapat tumbuh karena

adanya pemikiran bahwa kegiatan membaca akan memberi manfaat untuk dirinya (Afriani et al., 2021). Minat baca juga dipengaruhi oleh beberapa indikator baik internal maupun eksternal. Indikator internal meliputi niat dan kemauan diri sendiri untuk membaca, usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun indikator eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, guru, serta teman sebaya (D. Wahyuni, 2022). Menurut Taigan, beberapa indikator minat baca meliputi tingkat kesukaan terhadap membaca, durasi yang dihabiskan untuk membaca, jumlah bahan bacaan, motivasi dalam membaca, serta kebermanfaatan dari membaca (Marliyana, 2021).

Ketika proses pembelajaran, minat berperan sebagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu mempertahankan minat peserta didik, mencegah rasa jenuh, serta mengurangi kebosanan. (Virgianti et al., 2024). Terkhusus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, minat baca sangat perlu

untuk ditingkatkan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN Demangan sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan Pra-siklus di tanggal 20 Februari 2025 minat baca di kelas tersebut cenderung rendah yang dibuktikan dengan hasil angket sebesar 50%. Sehingga guru perlu mengatasi masalah tersebut dengan inovasi yang menarik minat baca peserta didiknya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menarik minat baca peserta didik yakni metode pembelajaran *talking stick*. Metode pembelajaran *talking stick* adalah sebuah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut (Istarani, 2017).

Metode *talking stick* menggunakan sebuah tongkat dalam pelaksanaannya. Tongkat berbicara telah digunakan oleh suku Indian

selama berabad-abad sebagai alat menyimak secara adil. Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, bagi yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah peserta didik mempelajari pokok materi yang telah dibahas (Indrawati, 2016). Ketika pembelajaran menggunakan *talking stick*, guru berperan sebagai fasilitator saja. Sehingga materi tidak secara keseluruhan berasal dari guru, namun peserta didik terlibat aktif dalam penemuan materi. Metode *talking stick* merupakan metode yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif, karena metode ini memiliki ciri yang sama dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Suyatno, langkah dalam metode *talking stick* yakni 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari. 3) peserta didik diperintahkan untuk menutup buku. 4) Guru mengambil tongkat kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan terus berulang hingga semua peserta didik mendapat bagian. 5) guru

memberikan kesimpulan. 6) evaluasi.
7) menutup pembelajaran.

Sejalan dengan beberapa penelitian terkait penerapan metode pembelajaran *talking stick* memberikan perubahan yang signifikan dalam prosesnya. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nasroni tentang penggunaan metode *talking stick* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 29,17% dari hasil pembelajaran yang sebelumnya (Nasroni, 2020). Selain itu penelitian dari Irwan Banjarnahor dkk. tentang penggunaan metode pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sebesar 100,458 lebih tinggi dari kelas yang tidak menerapkan metode pembelajaran *talking stick* yakni sebesar 92,096 (Irwan dkk., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan metode *talking stick* terhadap peningkatan minat baca pada kelas 3 SDN Demangan Kudus.

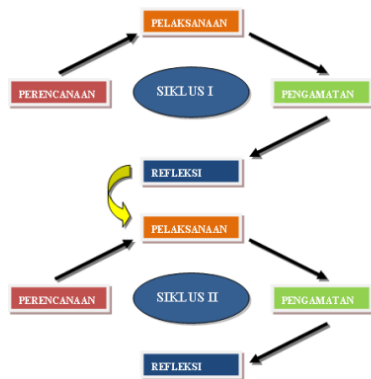
B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil tempat di SDN Demangan Kudus dengan subjek

penelitian peserta didik di kelas 3 SDN Demangan yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia topik Aku dan Si Merah di semester II. Perencanaan penelitian sampai dengan pengambilan data dilaksanakan kurang lebih di bulan Maret sampai April 2025.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan peneliti adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan merupakan cara seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Sukardi, 2015). Penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dilaksanakan melalui beberapa siklus dan tahapan yang dilaksanakan secara berkelanjutan hingga mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaiannya (Rohyana et al., 2022). Rangkaian siklusnya meliputi

kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dimulai dengan mengambil data awal menggunakan instrument berupa lembar observasi peserta didik dengan fokus minat baca. Indikator yang diteliti yakni tingkat kesukaan terhadap membaca, durasi yang dihabiskan untuk membaca, jumlah bahan bacaan, serta motivasi dalam membaca. Metode analisis yang digunakan yakni dengan metode deskriptif yang membandingkan tingkatan minat baca peserta didik sebelum tindakan dengan sesudah diberikan tindakan. Analisis data diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran menggunakan metode *talking stick*.

Setelah data diperoleh selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun panduan pemberian skor untuk tiap jawaban adalah sebagai berikut.

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 1. Skor Angket Minat Baca

Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
76-100%	Sangat Tinggi
51-75%	Cukup
26-50%	Rendah
0-25%	Sangat Rendah

Tabel 2. Kriteria Minat Baca

Rentang Peningkatan	Kriteria Peningkatan
≥31%	Sangat Tinggi
21% - 30%	Tinggi
11% - 20%	Sedang
1% - 10%	Rendah
≤0%	Tidak ada peningkatan

Tabel 3. Kriteria Peningkatan

Presentase

Setelah mendapatkan hasil skor dari angket minat baca, kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100% sehingga akan didapatkan besar

presentase dari minat baca setiap peserta didik dan dapat dilihat dari rumus:

$$\% \text{ Minat Baca} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor maksimal}}$$

Gambar 2. Rumus Presentase Skor

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SDN Demangan Kudus pada kelas 3 tentang penerapan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan minat baca mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pra-Siklus

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas 3 diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya yakni minat baca peserta didik yang rendah. Guru kelas menyampaikan bahwa beberapa anak memiliki minat baca rendah dikarenakan merasa bosan, sebab di mata pelajaran Bahasa Indonesia seringnya banyak bacaan. Rendahnya minat baca tersebut akhirnya berpengaruh terhadap pemahaman materi di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan Pra-siklus ini peneliti melakukan observasi

berupa angket dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Indikator Minat Baca	Presentase
Kesukaan terhadap membaca	57.5%
Durasi membaca	45%
Jumlah bacaan	57.5%
Motivasi membaca	40%
Rata-Rata	50%

Tabel 4. Hasil Presentase Minat Baca

Pra-Siklus

Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh presentasi rata-rata minat baca di kelas 3 SDN Demangan Kudus sebesar 50%. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat minat baca pada kelas tersebut masih pada kategori rendah. Sehingga menjelaskan bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang optimal. Peserta didik cenderung memiliki minat baca yang rendah karena beberapa hal. Diantaranya faktor belum lancar dalam membaca, tidak tertarik terhadap bacaan, ataupun kurangnya motivasi dari orang sekitar.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Peneliti melaksanakan perencanaan pada tahapan ini dengan menyusun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan

selama proses penelitian. Berhasil tidaknya tindakan kelas sangat bergantung pada tahapan ini. Rencana yang terstruktur mencakup waktu pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, dan indikator keberhasilan (Salmah et al., 2025). Beberapa perencanaan yang dipersiapkan yakni menetapkan objek penelitian yaitu dikelas 3 SDN Demangan Kudus, menentukan materi pembelajaran yaitu pada topik Aku dan Si Merah, menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan metode *talking stick*, serta mempersiapkan sumber belajar baik dari buku maupun internet.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan menyesuaikan langkah-langkah pada metode *talking stick*. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pertama yakni pendahuluan yang diawali dengan melakukan do'a bersama, presensi kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap kedua yakni inti yang dimulai dengan guru menyampaikan materi

pembelajaran menggunakan media slide power point, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi secara individu namun dengan pendampingan guru dan kemudian pelaksanaan dari metode *talking stick* yang mana untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi serta menumbuhkan minat baca pada masing-masing peserta didik.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik kelas 3 SDN Demangan Kudus untuk mengetahui apakah ada tidaknya peningkatan hasil minat baca ketika pembelajaran menggunakan metode *talking stick*. Angket yang diberikan memuat empat indikator minat baca yakni tingkat kesukaan terhadap membaca, durasi yang dihabiskan untuk membaca, jumlah bahan bacaan, serta motivasi dalam membaca. Responden yang merupakan peserta didik kelas 3 SDN Demangan Kudus dipandu oleh peneliti selama proses pengisian angket. Berikut hasil presentase minat baca pada siklus I.

Indikator Minat Baca	Presentase
Kesukaan terhadap membaca	67.5%
Durasi membaca	53.7%
Jumlah bacaan	60%
Motivasi membaca	52.5%
Rata-Rata	58.4%

Tabel 5. Hasil Presentase Minat Baca
Siklus I

Berdasarkan hasil angket pada siklus I menunjukkan bahwa presentase rata-rata tingkat minat baca sebesar 58.4% yang menunjukkan di kategori cukup. Pembelajaran menggunakan metode *talking stick* pada siklus I ini telah mampu meningkatkan minat baca peserta didik kelas 3 SDN Demangan meskipun pada beberapa aspek masih perlu ditingkatkan lagi.

4. Tahap Refleksi

Tahap terakhir yakni tahap refleksi yang mana bertujuan untuk mengkaji keberhasilan dan kekurangan selama pelaksanaan siklus I. Hasil angket minat baca peserta didik menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN Demangan Kudus memberikan dampak positif pada peningkatan minat baca peserta didiknya. Presentase rata-rata yang didapat menunjukkan tingkat minat baca berada pada kategori cukup. Ini

menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum pelaksanaan meskipun belum mencapai kategori sangat tinggi. Oleh karenanya, peneliti akan melanjutkan tahapan ke siklus II dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang perlu diperbaiki.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Di tahapan ini, peneliti memulai kembali merencanakan tahapan awal berdasarkan hasil di siklus I. Perencanaan yang dipersiapkan oleh peneliti yakni menetapkan objek penelitian yaitu dikelas 3 SDN Demangan Kudus, menentukan materi pembelajaran yaitu pada topik Aku dan Si Merah, menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan metode *talking stick*, serta mempersiapkan sumber belajar baik dari buku maupun internet.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pembelajaran di siklus II dilakukan dengan langkah pembelajaran yang sama ketika siklus I. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pertama yakni pendahuluan yang diawali dengan melakukan do'a bersama, presensi

kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap kedua yakni inti yang dimulai dengan guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media slide power point, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi secara individu namun dengan pendampingan guru dan kemudian pelaksanaan dari metode *talking stick* yang mana untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi serta menumbuhkan minat baca pada masing-masing peserta didik. Peneliti juga memberikan ice breaking untuk mencairkan suasana di kelas.

Penerapan metode pembelajaran *talking stick* di siklus II ini semakin memperlihatkan bahwa peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan membaca di kelas. Peserta didik jauh lebih kondusif dan berpartisipasi aktif ketika pembelajaran. Bahkan tidak jarang peserta didik mau mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang kurang dipahami ketika membaca mandiri.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi yang pada siklus II ini dilaksanakan dengan memberikan

angket minat baca kepada responden dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Indikator Minat Baca	Presentase
Kesukaan terhadap membaca	75%
Durasi membaca	66.3%
Jumlah bacaan	85%
Motivasi membaca	77.5%
Rata-Rata	75.9%

Tabel 6. Hasil Presentase Minat Baca

Siklus II

Hasil angket pada siklus II ini menunjukkan bahwa minat baca di kelas 3 SDN Demangan Kudus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun masih ada satu indikator yang belum mencapai kategori sangat tinggi, namun hasil rata-rata yang didapatkan sebesar 75.9% dimana ini menyatakan bahwa minat baca dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* berhasil meningkatkan minat baca di kelas 3 SDN Demangan Kudus.

Peningkatan minat baca peserta didik dapat terlihat pada setiap siklusnya. Berikut data peningkatan mulai dari Pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Tahapan	Presentase
Pra-Siklus	50%
Siklus I	58.4%
Siklus II	75.9%

Tabel 7. Hasil Presentase Minat Baca setiap siklus

Berdasarkan data tersebut, masing-masing indikator minat baca mengalami kenaikan di setiap siklusnya. Pra-siklus didapat presentase sebesar 50% dengan kategori masih rendah. Peserta didik kurang antusias terhadap bacaan dan belum sepenuhnya serius ketika pembelajaran menggunakan metode *talking stick*. Siklus I naik menjadi sebesar 58.4% yang berada pada kategori cukup. Peserta didik sudah menunjukkan minat membaca namun masih dalam bacaan yang pendek ataupun bergambar. Selanjutnya pada siklus II sebesar 75.9% yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Peserta didik sudah menunjukkan kegembiraan dalam membaca baik buku pelajaran maupun non-pelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran, peserta didik menunjukkan partisipasi aktif ketika tanya jawab menanggapi isi bacaan menggunakan metode *talking stick*.

Peningkatan minat baca melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* sejalan dengan pendapat

Nasroni yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *talking stick* memiliki unsur permainan yang menyenangkan sehingga dapat membentuk peserta didik agar lebih berani dalam kegiatan pembelajaran serta melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan oleh guru (Nasroni, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan minat baca peserta didik mulai di setiap siklusnya. Berikut data peningkatan minat baca masing-masing indikator dalam setiap siklus.

Indikator Minat Baca	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Presentase Peningkatan	Keterangan
Kesukaan terhadap membaca	57.5	67.5	75	7.5%	Rendah
Durasi membaca	45	53.7	66.3	12.6%	Sedang
Jumlah bacaan	57.5	60	85	25%	Tinggi
Motivasi membaca	40	52.5	77.5	25%	Tinggi
Rata-Rata	50	58.4	75.9	17.5%	Sedang

Tabel 8. Hasil Peningkatan Minat

Baca Per-Indikator

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil peningkatan pada masing-masing indikator, pada indikator “kesukaan terhadap membaca” mengalami peningkatan sebesar 7.5% dari siklus I ke siklus II. Meskipun terdapat peningkatan, namun peningkatan pada indikator ini masih tergolong rendah dikarenakan

minat membaca dalam diri masing-masing peserta didik masih kurang. Sejalan dengan penjelasan dari Astuti, bahwa seseorang yang memiliki minat baca kuat dalam diri pasti akan mengimplementasikan sendiri secara sadar tanpa perlu disuruh orang lain (Astuti, 2021).

Kemudian, pada indikator “durasi membaca” mengalami peningkatan sebesar 12.6% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini tergolong sedang, karena penggunaan metode *talking stick* peserta didik diajak untuk membaca secara mandiri dan memahami isi bacaan. Sejalan dengan penjelasan dari Prayoga, bahwa durasi membaca yang signifikan diterapkan didalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran membantu peningkatan minat baca peserta didik (Prayoga et al., 2023).

Indikator “jumlah bacaan” mengalami peningkatan 25% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini tergolong tinggi, karena pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* menyajikan bahan bacaan yang cukup kompleks. Prayoga juga menjelaskan bahwa jumlah buku bacaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan

minat baca. Semakin banyak bahan bacaan yang dibaca maka akan semakin menambah pengetahuan peserta didik (Prayoga et al., 2023).

Selanjutnya pada indikator “motivasi membaca” mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini tergolong tinggi, karena melalui pembelajaran dengan metode *talking stick* menjadikan peserta didik lebih senang dalam kegiatannya. Hal ini menjadikan peserta didik termotivasi untuk membaca. Sejalan dengan penjelasan dari Rahman, bahwa perlu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi membaca dalam diri peserta didik (Rahman et al., 2023).

4. Tahap Refleksi

Di tahap refleksi ini, peneliti telah mengkaji hasil yang didapat pada siklus sebelumnya untuk dilakukan penelitian berlanjut. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan terdapat peningkatan minat baca di kelas 3 SDN Demangan Kudus setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *talking stick*. Data yang didapat dari angket yang dibagikan telah dihitung menggunakan skala likert yang kemudian di intepretasikan dalam

bentuk presentasi. Hasil presentasi yang didapat kemudian dikategorikan sesuai dengan panduan kategori pada tabel 2. Sehingga presentase minat baca dari pra-siklus sebesar 50% dikategorikan rendah, siklus I sebesar 58.4% dikategorikan cukup, dan di siklus II sebesar 75.9 dikategorikan sangat tinggi. Keberhasilan atas tercapainya kriteria tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan penelitian sudah tercapai.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN Demangan Kudus. Peningkatan dapat terlihat dari hasil angket minat baca yang dimulai dari 50% (Pra-siklus), 58.4% (Siklus I), dan mencapai 75.9% (Siklus II) yang mana ini tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari PTK ini, disarankan agar metode pembelajaran *talking stick* dapat digunakan pada pembelajaran berikutnya maupun di mata pelajaran

yang lain. Akan tetapi juga dapat tetap mempertimbangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. D., Masfuah, S., dan Rosya, M. (2021). Analisis Minat Baca Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, Vol. 1, No. 3.
- Astuti, N. P. (2021). Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.
- Banjarnahor, Irwan, dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sititio Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*. Vol. 2, No.2.
- Ermawati, Diana, dkk. (2023). Pengaruh Pendekatan RME Melalui Media *Google Site* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus*. Vol. 2, No. 1.
- Febriani, A. S., Mulyana, E. H., dan Rahman, T (2018). Pengembangan Educative Game Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, Vol. 2, No. 2.

- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., dan Purnamasari (2019). Minat Baca Peserta didik Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol. 2, No. 3.
- Indrawati, M. (2016). Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing. *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing Berbasis E-Learning*.
- Istarani (2017). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- N. A. Marlina dan M. Ardiyaningrum (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No. 1.
- Nasroni (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1.
- Nyoman Sudiana (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dengan Pocaridan Puding. *Journal Of Education Action Research*, Vol. 4, No. 1.
- Prayoga, dkk. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti. *Jurnal Warta LPM*, Vol. 26, No. 4.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik, dan Keunggulannya*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzu>
- Rahman, dkk. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas 2 SDN 02 Gayamsari Semarang. *Jurnal Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol 09, No. 02.
- Rohyana, H., Rifayanti, F., & Miftachudin, M. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Matematika kelas IV. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*. Vol. 13, No. 2.
- Sukardi (2015). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Virgianti, Umi, Khoirunnisa, N. S., & Ermawati, D. (2024). Penerapan Model *Picture And Picture* Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 10, No. 03.
- Wahyuni, D. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X SMA PGRI 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 9, No. 2.